**OPTIMALISASI IRIGASI SEBAGAI SARANA KETAHANAN PANGAN DAN
KESEIMBANGAN EKONOMI PETANI DESA RANTAU LURUS KEC.TULUNG
SELAPAN KAB.OGAN KOMERING ILIR**

**OPTIMIZATION OF IRRIGATION AS A MEAN OF FOODSECURITY AND
ECONOMIC BALANCE FOR FARMERS FROM RANTAU STRAIGHT,TULUNG
SELAPAN DISTRICT, KOMERING ILIR REGENCY**

Alfan^{1, 2} Nur Achmad Muzazin, ³Nur Cahyono

¹(Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wahidiyah Kota Kediri)

Email: alfanaziz717@gmail.com

ABSTRAK

Research on irrigation canal system on balance and food security is often the scourge of the causes of several supporting factors so that there is a dividing line between disposal and land drainage. The description of the use of irrigation canals for economic balance allows farmers to irrigate land and open new land. The open and close irrigation system in the tertiary channel make it easy to irrigate so that the stabilization of incoming and outgoing water can be measured. The main objective of irrigation canals is to achieve resilience to the balance of the economy and food. In addition, optimization for food security, namely, the height of the embankment obtained prevents salt water from entering during the dry season with large tides. Optimal processing can enable farmers to accommodate when it rains and store water when the dry season comes. Irrigation malfunctions affect the balance of the economy, food land and crop yields because farmers do not collect water and during the rainy season cannot dispose of excess water. The author hopes that this research can provide an understanding to readers, especially about the irrigation Channel System in supporting factors so that it can function properly,

Keywords: Irrigation, Optimization, Economic Balance, Food Security

ABSTRAK

Penelitian tentang sistem saluran irigasi terhadap keseimbangan dan ketahanan pangan sering menjadi momok penyebab beberapa factor pendukung agar terjadinya jalur pemisah antara pembuangan dan drainasi lahan. Penggambaran tentang pemanfaatan saluran irigasi terhadap keseimbangan ekonomi membuat petani dapat mengairi lahan dan membuka lahan baru. Sistem irigasi buka tutup pada saluran tersier memudahkan pengairan agar stabilisasi air masuk dan keluar dapat terukur. Tujuan utama saluran irigasi yakni pencapaian ketahanan terhadap keseimbangan ekonomi dan pangan. Selain itu, optimalisasi sebagai ketahanan pangan yaitu, ketinggian tanggul yang didapat membuat air asin tidak dapat masuk saat musim kemarau dengan ruapan pasang besar. Pengolahan optimal dapat membuat petani dapat menampung saat hujan tiba dan menyimpan air saat kemarau datang. tidak berfungsinya irigasi mempengaruhi keseimbangan ekonomi, lahan pangan dan hasil panen dikarenakan para petani tidak menampung air dan saat musim penghujan tidak dapat membuang air yang berlebih. Penulis berharap penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Sistem Saluran Irigasi Desa Rantau Lurus Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir serta factor pendukung agar dapat berfungsi dengan baik.

Kata Kunci : Irigasi, Optimalisasi, Keseimbangan Ekonomi, Ketahanan Pangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian tidak lepas dari peran besar pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana irigasi baik secara ekstensif maupun intensif. Pembangunan dan pengembangan irigasi tersebut dilakukan melalui berbagai proyek irigasi, seperti pengembangan irigasi baru dan optimalisasi irigasi serta pembuatan saluran tersier. Saat ini negara-negara berkembang di dunia dihadapkan pada masalah produksi pangan yang tidak seimbang di karenakan cuaca yang tidak menentu. Agar masalah ini dapat diatasi, diperlukan adanya pengembangan dalam berbagai bidang utama yang berhubungan erat dengan masalah produksi pangan. Salah satu hal yang erat dengan masalah pengelolaannya adalah sumber daya air untuk irigasi pertanian yang dangkal dan terbatas. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006, Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air menggunakan bangunan atau saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian.

Optimalisasi irigasi adalah pembaruan irigasi tersumbat ataupun dangkal yang dapat menghambat air untuk masuk kesawah. Optimalisasi juga dapat berupa pembaharuan ataupun penambahan irigasi, sehingga dapat mengairi seluruh lahan pertanian. Kegiatan ini biasa di laksanakan oleh dinas ketahanan pangan / dinas Pekerjaan Umum (PU). Biasanya pembaruan ataupun penambahan irigasi di lakukan pada irigasi primer, skunder, tersier dan pintu air. Optimalisasi dilaksanakan untuk keseimbangan ekonomi

yang dapat mempengaruhi petani dalam bercocok tanam karena jika irigasi dangkal atau tersumbat maka petani kesulitan dalam mengairi lahan. Jenis irigasi yang digunakan berupa irigasi permukaan (surface irrigation), irigasi permukaan merupakan teknik irigasi dengan mengambil air dari sumber nya, biasanya sungai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari awal bulan 20 april 2021 sampai dengan 30 juni 2021. Lokasi di Desa Rantau Lurus Kec.Tulung Selapan Kab. Ogan Komering Ilir. Desa Rantau Lurus yang juga disebut (SP 1) merupakan salah satu dari 23 desa yang terletak di daerah perairan pesisir timur Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Permasalahan yang akan dikaji adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber skunder. Tujuannya untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan.

Analisis data yang digunakan merupakan upaya berlanjut dan berulang. Adapun teknik analisis data dalam penelitian di mulai dari :

a) Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu :menetapkan fokus

b) Penyajian data, , yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakakan.

c) Verifikasi / penarikan kesimpulan , penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulankesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN

Table 1. data jenis tanaman pangan tahun 2021

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1	Padi	450
2	Cabai	125
3	Kangkung	70
4	Bayam	35
5	Terong	85

Sumber: Komoditas Tanaman Pangan Desa Rantau Lurus

Tabel 2. Komoditas Tanaman Perkebunan tahun 2021

No	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Ton)
1	Kelapa	5,7	8,90
2	Kelapa	15	30,8

Sawit		
-------	--	--

Sumber: Komoditas Tanaman Pangan Desa Rantau Lurus

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Rantau Lurus berdasarkan jenis kelamin

Nama Dusun	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Dusun 1	320 Jiwa	263 Jiwa
Dusun 2	288 Jiwa	229 Jiwa
Dusun 3	198 Jiwa	212 Jiwa
Total	806 Jiwa	704 Jiwa

Hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan diketahui bahwa 70% masyarakat desa termasuk kategori usia produktif , yaitu rentang usia 15-60 tahun. Persentase masyarakat desa yang termasuk kategori usia non produktif sebanyak 30% yaitu untuk masyarakat yang berusia 0- 15 tahun dan diatas 60 tahun.

Table 4. Data Saluran Irigasi di tinjau dari wilayah kelompok tani Desa Rantau Lurus

No	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Panjang Saluran Irigasi		
			Primer (m)	Sekunder (m)	Tersier (m)
1	Karya Usaha	150	2.679	6.650	4.280
2	Suka Maju	150	2.679	6.650	4.280
3	Mekar Jaya	150	2.679	6.650	4.280

Sumber: Data Saluran Irigasi Desa Rantau Lurus

Dari data saluran diatas terdapat saluran irigasi yang tidak berfungsi pada beberapa lahan pada masing-masing kelompok tani yang menyebabkan air pasang surut sulit untuk drainase . Berikut data saluran irigasi yang dangkal dan tersumbat :

Table 5. Irigasi Dangkal dan Tersumbat tahun 2021

No	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Saluran Irigasi Dangkal/Tersumbat		
			Primer (m)	Sekunder (m)	Tersier (m)
1	Karya Usaha	150	-	3.990	4.280
2	Suka Maju	150	-	5.320	4.280
3	MEkar Jaya	150	-	2.660	4.280

Sumber: Data Saluran Irigasi Desa Rantau Lurus

KESIMPULAN

Seharusnya pemanfaatan saluran irigasi terhadap keseimbangan ekonomi lebih di tanamkan, agar petani dapat menanam padi dengan lahan yang lebih luas lagi. Serta, tidak menyulitkan dalam mengairi lahan karna sudah adanya sistem jaringan irigasi yang mampu memasukan air dan menampung air karna adanya pintu air di sub tersier pada jaringan irigasi. Pemerintah memberikan fasilitas dalam normalisasi irigasi yang diharapkan mampu meringkan beban dalam optimalisasi irigasi. Pembuatan dengan ukuran yang sesuai agar

tidak mudah longsor yang menyebabkan irigasi tersebut dangkal. Karna rumput dan nipah sangat cepat pertumbuhannya maka setelah dibersihkan menggunakan alat berat supaya disemprot menggunakan racun rondap agar bertumbuhannya dapat terhambat dan ketika akan tumbuh seterusnya harus rutin dalam penyemprotan agar tidak menjalar lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardianto “Makalah Tentang Irigasi”
 Sumber: <http://sardianto-aet12.blogspot.co.id/2014/01/>
 (Diakses pada 11 April 2016, jam 09.00 AM) Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 77 tahun 2001 tentang irigasi, sumber :
[:http://www.bphn.go.id/data/documents](http://www.bphn.go.id/data/documents)
- Erman Mawardi, Prof. R. Drs, Dipl. AIT.
 “Desain Hidraulik Bangunan Irigasi”.
 Alfabeta: Bandung, 2007.
- Suhardjono.dkk. (2010),daerah rawa untuk daerah perkembangan persawahan citra malang
- Arsad, D. M.,Saidi, B. B. & Enrizal, d. (2014). Pengembangan Inovasi Pertanian di Lahan Rawa Pasang Surut. Balai besar pengkajian dan pengembangann teknologi pertanian
- Latif, A. (2016). Sistem saluran irigasi terhadap kesejahteraan petani, makasar : universitas islam negeri alaudin Peraturan Pemerintah Tentang Ketahanan Pangan no 17

tahun 2015 sumber
:http://bkp.pertanian.go.id

Sadono , D (2008). Institut pertanian bogor."Pemberdayaan Petani : Paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia" , vol 04 no 01 Mc. Millian dan Schomater. "Pengertian-Pengertian Kualitatif". Sumber: <http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-pengertiankualitatif.html> (Diakses 16 April 2016, jam 08.20 AM)

S. Nasution, M.A. "Metode Research, Penelitian Ilmiah" (Cet. X). Bumi Aksara: Jakarta, 2008, Lexy J. Maleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Cet. 1). Remaja Rosda karya: Bandung, 2011, h. 103 iam Afandi Wibowo, "8 Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandicorner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasiindonesia.html> (Diakses pada 11 April 2016, jam 09.20 AM)

Niam Afandi Wibowo "Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandicorner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasiindonesia.html>

http://www.kompasiana.com/123154_adji. (Diakses 15 April 2016, jam 10.30 AM) Riyanto Adji, "Indonesia dan Kondisi Pertaniannya" Sumber:: http://www.kompasiana.com/123154_adji. 52 S. Nasution, M.A. "Metode Research, Penelitian Ilmiah" (Cet. X). Bumi Aksara: Jakarta, 2008, h. 113

Sugiono. Metodologi Penelitian Administrasi (Cet, XIV). Alfabeta: Jakarta, 2006, Tietiep Rohendi Rohidi, "Analisis Data Kualitatif" UI Pres: Jakarta, 1992, h. 15 Niam Afandi Wibowo, "8 Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandicorner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasi-indonesia.html> Niam

Afandi Wibowo "Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandicorner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasi-indonesia.html>. Riyanto Adji, "Indonesia dan Kondisi Pertaniannya" Sumber:: http://www.kompasiana.com/123154_adji/Indonesia-dan-kondisipertaniannya_54f37287745513a12b6c74ee (Diakses pada 11 April 2016